

**ANALISIS PEMAKAIAN KATA SERAPAN DAN ISTILAH ASING DALAM
ARTIKEL OPINI HARIAN *KOMPAS*
EDISI MEI-JUNI 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-I

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



ANGELLYA TRI YULIANA

A 310 090 237

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum

NIP/NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ANGELLYA TRI YULIANA

NIM : A 310 090 237

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS PEMAKAIAN KATA SERAPAN DAN ISTILAH ASING DALAM ARTIKEL TAJUK OPINI HARIAN *KOMPAS* EDISI MEI-JUNI 2012.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Februari 2013

Pembimbing

(Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum)

NIP/NIK: 472

**ANALISIS PEMAKAIAN KATA SERAPAN DAN ISTILAH ASING DALAM
ARTIKEL OPINI HARIAN KOMPAS**

EDISI MEI-JUNI 2012

Angellya Tri Yuliana (A 310090237)

Progdi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

Angellya_anna@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian Kompas edisi Mei-Juni 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bentuk pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian Kompas edisi Mei-Juni 2012, (2) persamaan dan perbedaan kata serapan dengan istilah asing dalam artikel opini harian Kompas edisi Mei-Juni 2012. Bentuk penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian ini disimpulkan: (1) kata serapan dan istilah asing banyak ditemukan dalam artikel opini harian Kompas edisi Mei-Juni 2012; (2) analisis dilakukan terhadap 30 artikel dengan jumlah keseluruhan 114 bentuk kata serapan dan istilah asing yang terdiri atas 47 kata serapan yang meliputi 30 penyerapan penyesuaian, 8 penyerapan utuh, 4 penerjemahan, 3 penyerapan sekaligus penerjemahan, dan 2 mempertahankan sifat keuniversalan; sedangkan istilah asing ditemukan 67 istilah asing yang meliputi 39 istilah asing yang lebih pendek daripada terjemahannya, 26 istilah asing yang bersifat internasional daripada padanannya, dan 2 istilah asing berdasarkan konotasi yang lebih halus; (3) persamaan kata serapan dengan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan interaksi antarbahasa satu dengan bahasa lain; (4) perbedaan kata serapan dengan istilah asing adalah kata serapan disesuaikan pedoman kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan istilah asing berasal dari buku-buku berbahasa asing yang pemakaiannya sudah internasional dan dilazimkan oleh para ahli di bidangnya dan masuk ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan: (a) konotasi yang lebih halus; (b) kata pendek dari terjemahannya; dan (c) bersifat internasional daripada padanannya.

Kata kunci: kata serapan, istilah asing, analisis, dan kaidah bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa asing akan menimbulkan pemekaran kosakata Indonesia yang merupakan akibat dari kontak budaya dan kebahasaan. Masalah yang timbul sekarang adalah pemakaian kata serapan yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerhati bahasa, dikarenakan akan berimbas terhadap pendidikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran jenjang dasar dan menengah, meskipun dalam pembelajaran bahasa tidak tertera secara khusus pembelajaran mengenai kata serapan. Namun, nantinya juga akan dikaji dalam pembelajaran membaca maupun menulis. Dampak yang akan terjadi ke depannya yakni pelajar akan sering menggunakan bahasa padanan dalam bahasa asing sehingga kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Selain bentuk pemakaian kata serapan, muncul pula masalah dalam membedakan antara kata serapan dengan istilah asing dikarenakan diantara keduanya masih terdapat kesalahpahaman dalam membedakan antara kata serapan dengan istilah asing.

Dengan demikian, dirasa penting untuk meneliti bentuk pemakaian kata serapan dan istilah asing serta memberikan pemahaman mengenai perbedaan antara kata serapan dengan istilah asing. Oleh karena itu, penelitian ini akan membatasi pada pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik tolak dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

- a. Bagaimana bentuk pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012?
- b. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemakaian kata serapan dengan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012?

2. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

- a. Mendeskripsikan bentuk pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.
- b. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pemakaian kata serapan dengan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan kontribusi sebagai landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
- b. Referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel surat kabar.
- c. Menambah khazanah penelitian di bidang bahasa terutama tentang kata serapan dan istilah asing.

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang perbedaan kata serapan dengan istilah asing.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan bahasa Indonesia.
- c. Meletakkan dasar-dasar bagi penelitian mengenai kata serapan dan istilah asing dalam artikel maupun objek yang lain, baik tajuk rencana, pojok, dan sebagainya.

KAJIAN PENELITIAN RELEVAN

Penelitian Utami (2011) berjudul “Kata Asing dan Kata Gaul dalam Iklan Kecantikan pada Majalah *Aneka Yess!!* Edisi Januari-Februari 2011”. Hasil analisis kata asing dan kata gaul dalam iklan kecantikan pada majalah *Aneka Yess!!* Edisi Januari-Februari 2011 menunjukkan bahwa terdapat 149 kata asing dan 29 kata gaul. Bentuk pemakaian kata kata asing berupa bahasa Inggris yang ditemukan sebanyak 143 buah diklasifikasikan sesuai dengan kelas katanya, yaitu berbentuk kata sebanyak 55 buah antara lain 9 kata kerja, 11 kata sifat, 34 kata benda, dan 1 kata seru. Berbentuk frasa sebanyak 83 buah antara lain 72 frasa nominal, 4 frasa verbal, 3 frasa numeral, 4 frasa adjektiva, dan berbentuk klausa sebanyak 5 buah. Bentuk pemakaian kata asing berupa bahasa latin diklasifikasikan sesuai dengan kelas katanya, yaitu berbentuk kata sebanyak 2 buah berupa kata benda dan berbentuk kata hibrida sebanyak 4 buah berupa kata benda. Adapun kata gaul diklasifikasikan sesuai dengan kelas katanya, yaitu berupa kata sebanyak 29 buah antara lain 4 kata benda, 9 kata kerja, 1 kata hubung, 8 kata adverbial, 1 kata ganti, 5 kata sifat, dan 1 kata pronomina.

Peranan kata asing dan kata gaul dalam iklan memiliki peran yang cukup penting. Kata asing dan kata gaul merupakan kata-kata yang sering diucapkan atau didengar oleh remaja ketika berkomunikasi. Kata asing dan kata gaul yang sering didengar dan diucapkan atau didengar oleh remaja ketika berkomunikasi. Penggunaan kata asing dalam bentuk bahasa Inggris sebanyak 143 buah lebih banyak dibanding dengan bahasa Latin sebanyak 6 buah, sedangkan untuk kata gaul dalam bentuk bahasa daerah sebanyak 9 buah lebih sedikit dibanding dengan bahasa baku yang diubah imbuhan atau dihilangkan salah satu hurufnya sebanyak 20 buah.

Persamaan penelitian Utami (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kata asing, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Utami (2011) menitikberatkan analisis kata asing dan kata gaul dalam iklan kecantikan pada majalah *Aneka Yess!!* Edisi Januari-Februari 2011, sedangkan penelitian ini

menitikberatkan pada pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

Penelitian Rizqi (2008) berjudul “Penyerapan Istilah Asing Register Kedokteran pada Rubrik Kesehatan Surat Kabar *Republika* Edisi Januari-Maret 2008”. Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk register kedokteran yang diserap berdasarkan penyesuaian ejaan dan lafal pada rubrik kesehatan surat kabar *Republika* edisi Januari sampai dengan Maret 2008 terdapat dua bentuk, yaitu bentuk penyerapan dengan penyerapan ejaan dan lafal serta penyerapan utuh atau penyerapan tanpa penyesuaian bentuk ejaan dan lafal. Bentuk penyerapan dengan pengubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal terdiri atas tiga bentuk penyerapan, yaitu penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, penyerapan dengan penyesuaian lafal tanpa penyesuaian ejaan, dan penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal sekaligus; (2) berdasarkan proses penyesuaian ejaannya, terdapat sejumlah istilah yang tidak sesuai dengan kaidah penyesuaian ejaan yaitu istilah pasien, multipatologis, imobilisasi, monopause, dan stroke.

Persamaan penelitian Rizqi (2008) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kata serapan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Rizqi (2008) menitikberatkan pada penyerapan istilah asing register kedokteran pada rubrik kesehatan surat kabar *Republika* edisi Januari-Maret 2008, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

Penelitian Al Ichwani (2011) berjudul “Bentuk, Pola, dan Faktor Penyebab Bahasa Asing pada Novel *Ayat-Ayat Cinta*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk pemakaian bahasa asing yang terdapat pada novel *Ayat-ayat Cinta* adalah bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jerman. Pola pemakaian bahasa asing pada novel *Ayat-ayatCinta* adalah menverbakan bahasa asing, membuat kata kerja aktif menjadi pasif, dan menyatakan milik atau kepunyaan. Faktor-faktor penyebab pemakaian bahasa asing pada novel *Ayat-ayat Cinta*, antara lain (1) latar belakang penokohan, (2) latar belakang tempat, (3) kebutuhan sinonim, (4) kebutuhan

pemakaian bahasa yang lebih ekonomis atau singkat, dan (5) adanya kedwibahasaan penulis.

Persamaan penelitian Al Ichwani (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti istilah atau bahasa asing, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Al Ichwani (2011) menitikberatkan pada bentuk, pola, dan faktor penyebab bahasa asing pada novel *Ayat-ayat Cinta*, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

Penelitian Sulistyو (2011) berjudul "Pemakaian Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana pada Harian *Solopos*: Makna, Fungsi, dan Proses Pembentukannya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) makna yang terkandung dalam pemakaian kata serapan dalam kolom tajuk rencana pada harian *Solopos* adalah untuk menggantikan kata yang tidak ada padannanya dalam bahasa Indonesia, serta memberikan nilai rasa dalam penyampaian maksud; (2) fungsi penggunaan kata serapan dibagi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis terdapat dalam teori, sedangkan secara praktis dapat terlihat dalam wawancara dengan redaktur, antara lain keterpahaman pembaca terhadap kata serapan, pengaruh kebiasaan berbahasa, pertautan emosi, variasi kata, dan sebagai media pembelajaran; (3) proses pembentukan kata serapan dalam kolom tajuk rencana pada harian *Solopos* berasal dari berbagai jalan, yakni secara adopsi, adaptasi maupun terjemahan secara langsung dan konsep.

Persamaan penelitian Sulistyو (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti unsur atau kata serapan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Sulistyو (2011) menitikberatkan pada pemakaian unsur serapan dalam tajuk rencana pada harian *Solopos*: makna, fungsi, dan proses pembentukannya, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis data berupa dokumen yaitu dokumen dari surat kabar harian *Kompas* maka dalam

pelaksanaannya, penelitian ini tidak terikat tempat karena objek penelitian ini berupa kata serapan dan istilah asing yang terdapat dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini sebagai berikut.

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Persiapan dan pengajuan judul	September 2012
2.	Pengumpulan data	September sampai Oktober 2012
3.	Analisis data	November
4.	Pembuatan laporan penelitian	November sampai selesai

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berbentuk deskriptif sebab tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan data dengan cara menganalisis data yang berupa kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* Edisi Mei-Juni 2012. Adapun strategi dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan memanfaatkan prosedur guna memberikan kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen melalui tiga tahap berurutan, yaitu penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993: 5-9).

Objek penelitian ini adalah kata serapan dan istilah asing yang terdapat dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012. Data primer dalam penelitian ini berupa kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* Edisi Mei-Juni 2012, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari artikel opini harian *Kompas* Edisi Mei-Juni 2012. Selain itu, juga menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu serta referensi-referensi yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi guna mengambil data dari artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012 yang mengandung kata serapan dan istilah asing. Adapun instrumen

pengumpul data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Validitas penelitian menggunakan triangulasi teori, yang dilakukan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data yang dianalisis. Oleh karena itu, triangulasi dengan teori dirasa lebih tepat digunakan dalam menganalisis klasifikasi kata yang termasuk bentuk serapan dan kata yang termasuk bentuk istilah asing kemudian disesuaikan dengan berdasarkan pada teori-teori untuk menyatakan kebenaran atau kevalidan data hasil penelitian. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah padan intralingual. Metode padan intralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur bersifat intralingual, yang berada di dalam bahasa yang dianalisis (Mahsun, 2011: 117). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kata serapan dan istilah asing yang terkandung dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Pemakaian Kata Serapan dan Istilah Asing dalam Artikel Opini Harian *Kompas* Edisi Mei-Juni 2012. Kata serapan dan istilah asing menjadi analisis dalam penelitian ini. Hasil mengenai penelitian kata serapan terdiri atas bentuk penyerapan utuh, penyerapan penyesuaian, penerjemahan, penyerapan dan penerjemahan; sedangkan istilah asing terdiri atas lebih cocok karena konotasinya, lebih singkat daripada terjemahannya, dan lebih bersifat internasional daripada padanannya.

Dalam 30 artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012 ditemukan dengan jumlah keseluruhan 114 bentuk kata serapan dan istilah asing yang terdiri atas 47 kata serapan yang meliputi 30 penyerapan penyesuaian, 8 penyerapan utuh, 4 penerjemahan, 3 penyerapan sekaligus penerjemahan, dan 2 mempertahankan sifat keuniversalan; sedangkan istilah asing ditemukan 67 istilah asing yang meliputi 39 istilah asing yang lebih pendek daripada terjemahannya, 26 istilah asing

yang bersifat internasional daripada padanannya, dan 2 istilah asing berdasarkan konotasi yang lebih halus.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, data berikut ini adalah pembahasan beberapa contoh analisis data hasil penelitian yang berupa bentuk pemakaian kata serapan dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

(1) Bisnis media adalah bisnis yang sangat bergantung pada *kepercayaan publik* (D17/12 Mei 2012).

Kata **publik** terdapat pada frase nomina *kepercayaan publik* (D17/12 Mei 2012). Kata **publik** pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan penyesuaian. Kata tersebut diserap dari bahasa Inggris yaitu dari kata *public*. Echols dan Hassan (2002: 455) mengartikan kata *public* mempunyai makna (1) umum, orang banyak, masyarakat; (2) rakyat. Kata tersebut telah diserap dalam bahasa Indonesia dengan proses penyesuaian ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasar pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2010: 83), fonem konsonan /c/ pada akhir kata *public* berubah menjadi konsonan /k/ sehingga kata *public* (bahasa Inggris) setelah mengalami penyesuaian kaidah bahasa Indonesia hanya diubah seperlunya menjadi **publik** dan lafal tetap menggunakan cara baca dalam bahasa Indonesia. Kata **publik** menurut Pusat Bahasa (2012: 1110) pada intinya mempunyai makna yang sama dengan *public* (bahasa Inggris) yaitu mengandung makna orang banyak (umum); semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan sebagainya).

Dengan demikian, kata **publik** tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan karena telah mengalami penyesuaian yang berpengaruh pada segi tulisan yaitu dari kata *public* menjadi **publik** sehingga kata **publik** sudah tidak asing dan sudah termasuk dalam keluarga kosakata bahasa Indonesia.

(2) Dari situ muncul *elite intelektual pribumi* dengan kesadaran baru bahwa masa depan rakyat terjajah berada di tangan mereka (D22/24 Mei 2012).

Kata **elite** terdapat pada frase nomina *elite intelektual pribumi* (D22/24 Mei 2012). Kata **elite** pada data di atas merupakan kata serapan yang mengalami bentuk penyerapan utuh. Kata ini memiliki bentuk yang sama dengan serapannya dari bahasa Inggris yakni **elite**. Kata **elite** tidak mengalami perubahan dari segi ejaan, sedangkan lafal tetap menyesuaikan cara baca dalam bahasa Indonesia. Echols dan Hassan (2002: 210) mengartikan kata **elite** mempunyai makna golongan atas, kaum atasan, orang-orang terkemuka, sedangkan Pusat Bahasa (2012: 364) mengartikan kata serapan tersebut mempunyai makna (1) orang-orang terbaik atau pilihan di suatu kelompok; (2) kelompok kecil orang-orang terpandang atau berderajat tinggi (kaum bangsawan, cendekiawan, dan sebagainya). Dengan demikian, kata **elite** sudah tidak asing dan sudah termasuk dalam keluarga kosakata bahasa Indonesia.

(3) *Sesudah 66 tahun Indonesia merdeka serta menjadi negara demokrasi dan rule of law*, kebebasan akademik yang paling esensial itu pun masih harus diperjuangkan (D35/5 Mei 2012).

Penggunaan *rule of law* terdapat pada frase nomina *Sesudah 66 tahun Indonesia merdeka serta menjadi negara demokrasi dan rule of law* (D35/5 Mei 2012). Penggunaan *rule of law* pada data di atas merupakan bentuk penerjemahan. *Rule of law* tidak dapat diketahui maknanya apabila belum mengetahui arti atau makna frase tersebut. Oleh karena itu, *Rule of law* merupakan bentuk penyerapan yang harus diketahui arti atau makna dari frase tersebut. Echols dan Hassan (2002: 493), *Rule of law* mempunyai makna pemerintahan yang berdasarkan hukum.

Dengan demikian, *Rule of law* merupakan bentuk penerjemahan sehingga untuk mengetahui makna dari frase tersebut harus diterjemahkan terlebih dahulu, sedangkan lafalnya tetap mengikuti cara asing karena bentuknya yang tidak mengalami penyesuaian ejaan dalam kaidah bahasa Indonesia.

(4) Indonesia yang memiliki hubungan diplomatik dengan Korut seharusnya dapat memainkan peran aktif yang lebih mendorong *pendekatan positive sum game* untuk mencapai stabilitas kawasan Semenanjung Korea (D37/15 Mei 2012).

Penggunaan *positive sum game* terdapat pada frase nomina *pendekatan positive sum game* (D37/15 Mei 2012). Penggunaan *positive sum game* pada data di atas merupakan bentuk penyerapan sekaligus penerjemahan karena kata *positive* telah diserap dalam bahasa Indonesia sesuai ejaan bahasa Indonesia yaitu menjadi positif. Berdasar pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2010: 35), akhiran *-iv* pada suatu kata berubah menjadi *-if*. Setelah mengetahui bentuk penyerapan adalah penyerapan penyesuaian tinggal menerjemahkan makna dari *positive sum game* tersebut sehingga *positive sum game* keseluruhan lafalnya tetap mengikuti cara asing. *Positive sum game* berarti jumlah permainan positif, sedangkan lafal yang terdapat penyesuaian ejaan tetap dengan cara baca bahasa Indonesia dan bentuk yang harus diterjemahkan tetap mengikuti cara asing.

(5) Ada upaya agar *kondisi status quo ini* sengaja dipelihara karena AS tak punya pilihan lain (D43/15 Mei 2012).

Penggunaan *status quo* terdapat pada frase nomina *kondisi status quo ini* (D43/15 Mei 2012). Penggunaan *status quo* pada data di atas merupakan bentuk bentuk penyerapan yang mempertahankan sifat keuniversalan. Penggunaan *status quo* tetap dipertahankan dalam bahasa Indonesia karena sifat keuniversalannya sehingga tanpa mengalami perubahan ejaan dan lafalnya tetap atau tidak ada penyesuaian. *Status quo* menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2010: 65) mempunyai makna keadaan yang sekarang.

Dengan demikian, *status quo* dianggap sudah menjadi keluarga kosakata bahasa Indonesia dan tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan, karena kata tersebut merupakan bentuk kata serapan yang mempertahankan keuniversalan sehingga tidak mengalami perubahan baik lafal maupun ejaan, tetap pada bentuk asal atau kata aslinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, data berikut ini adalah beberapa contoh analisis data hasil penelitian bentuk pemakaian istilah asing dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

(1) Universitas adalah gerakan moral tempat lahirnya **produksi** dan reproduksi ilmu pengetahuan (D3/5 Mei 2012).

Istilah **produksi** terdapat pada kata *produksi* (D3/5 Mei 2012). Istilah **produksi** pada data di atas merupakan istilah asing yang muncul karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk dalam bahasa Indonesia yang berasal dari luar negeri. Istilah **produksi** ini merupakan istilah asing yang masuk dalam bahasa Indonesia dikarenakan terjemahan istilah tersebut lebih panjang dari kata asing tersebut. Kata pendek dari istilah tersebut adalah **produksi**, sedangkan apabila diterjemahkan menurut Pusat Bahasa (2012: 1103) mempunyai makna sebagai proses mengeluarkan hasil atau menghasilkan suatu barang dari proses pembuatan. Oleh karena itu, istilah tersebut lebih digunakan kata pendeknya daripada terjemahannya.

(2) Selain itu, pertimbangan **degradasi lingkungan** akibat senjata nuklir membuat upaya stabilisasi Semenanjung Korea selalu berakhir pada kebuntuan (D11/15 Mei 2012).

Istilah **degradasi** terdapat pada frase nomina *degradasi lingkungan* (D11/15 Mei 2012). Istilah **degradasi** pada data di atas merupakan istilah asing yang muncul karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk dalam bahasa Indonesia yang berasal dari luar negeri. Istilah **degradasi** ini merupakan istilah asing yang masuk dalam bahasa Indonesia dikarenakan lebih bersifat internasional daripada padanannya. Kata **degradasi** menurut Pusat Bahasa (2012: 304) mempunyai makna penurunan (pangkat, mutu, moral, dan sebagainya; kemunduran; kemerosotan. Oleh karena itu, istilah tersebut lebih digunakan karena bersifat internasional daripada padanannya dalam bahasa Indonesia.

- (3) Di media massa nasional cukup pedas **kritik** atas putusan-putusan hakim yang dinilai khalayak tak berpihak pada keadilan, terutama menyangkut kasus korupsi (D5/24 Mei 2012).

Istilah **kritik** terdapat pada frase nomina **kritik** atas putusan-putusan hakim (D5/24 Mei 2012). Istilah **kritik** pada data di atas merupakan istilah asing yang muncul karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk dalam bahasa Indonesia yang berasal dari luar negeri. Istilah **kritik** ini merupakan istilah asing yang masuk dalam bahasa Indonesia dikarenakan kata tersebut mempunyai makna yang konotasinya lebih halus. Kata **kritik** mempunyai makna sebagai kecaman. Namun, makna kecaman dirasa kurang halus untuk digunakan dalam bahasa Indonesia sehingga kata **kritik** dianggap lebih halus untuk digunakan guna menyatakan makna atau istilah tersebut.

Persamaan kata serapan dengan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan pengaruh interaksi antarbahasa satu dengan bahasa yang lain. Perbedaan kata serapan dengan istilah asing adalah kata serapan disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian ejaan dan lafal yang tetap menggunakan cara baca dalam bahasa Indonesia sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan istilah asing berasal dari luar negeri yakni karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari buku-buku berbahasa asing yang masuk ke dalam perkembangan bahasa Indonesia berdasarkan tiga hal yakni (a) konotasinya yang lebih halus; (b) kata pendek dari istilah asing tersebut; (c) lebih bersifat internasional daripada padanannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kata serapan dan istilah asing banyak ditemukan dalam artikel opini harian *Kompas* edisi Mei-Juni 2012.

2. Analisis dilakukan terhadap 30 artikel dengan jumlah keseluruhan 114 bentuk pemakaian kata serapan dan istilah asing yang terdiri atas 47 kata serapan meliputi 30 data bentuk penyerapan penyesuaian, 8 data bentuk penyerapan utuh, 4 data bentuk penerjemahan, 3 data bentuk penyerapan sekaligus penerjemahan, dan 2 data bentuk mempertahankan sifat keuniversalan; sedangkan istilah asing ditemukan 67 istilah asing meliputi 39 bentuk istilah asing lebih pendek daripada terjemahannya, 26 bentuk istilah asing bersifat internasional daripada padanannya, dan 2 bentuk istilah asing karena konotasi yang lebih halus.
3. Persamaan kata serapan dengan istilah asing adalah sama-sama berkembang karena pengaruh globalisasi dan interaksi antarbahasa satu dengan bahasa lain.
4. Perbedaan kata serapan dengan istilah asing adalah kata serapan disesuaikan kaidah bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian ejaan sesuai pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sedangkan istilah asing berasal dari buku-buku berbahasa asing yang pemakaiannya sudah internasional dan dilazimkan oleh para ahli di bidangnya dan masuk ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan: (a) konotasi yang lebih halus; (b) kata pendek dari terjemhannya; dan (c) bersifat internasional daripada padanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ichwani, Fahmi Saiful Ulum. 2011. "Bentuk, Pola, dan Faktor Penyebab Pemakaian Bahasa Asing pada Novel *Ayat-Ayat Cinta*" (Skripsi S-1 Progdi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Echols M. John dan Hassan Shadily. 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Citra Media Press.
- Risqi, Fardianto Rahman. 2008. "Penyerapan Istilah Asing Register kedokteran pada Rubrik Kesehatan Surat Kabar *Republika* Edisi Januari-Maret 2008" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistyo, Aditya Permana. 2011. "Pemakaian Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana pada Harian *Solopos*: Makna, Fungsi, dan Proses Pembentukannya" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia). Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Utami, Oktiana Budi. 2011. "Kata Asing dan Kata Gaul dalam Iklan Kecantikan pada Majalah *Aneka Yess!!* Edisi Januari-Februari 2011" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.